



NEWSLETTER

TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Sekretaris:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widyamandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Minggu Palma	4
Rakerpim UKWMS	5
Ucapan	6
Pelantikan Insinyur	7
Ucapan	8

Dari Meja Redaksi

Sobat Widyamandala yang terkasih,

Kita memasuki Pekan Suci yang dimulai pada Minggu Palma ini. Selama satu minggu ke depan, Umat Kristiani diajak untuk masuk dan merenungkan pusat imannya, yakni sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus. Masa khusus ini menjadi istimewa karena pada tahun ini, Paus Fransiskus mengajak kita merenungkan jati diri kita sebagai peziarah harapan. Harapan sendiri diteguhkan dan diterangi iman dan diwujudkan dalam tindakan kasih. Harapan dan kasih tak pernah bisa dilepaskan dari iman yang bertumpu pada misteri sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus.

Rapat Kerja Pimpinan UKWMS 8-10 April 2025 di SKJJ yang baru saja selesai mengirim pula pesan penuh harapan bagi civitas akademika UKWMS. Di berbagai krisis dan "percobaan" yang terjadi, civitas akademika ditantang untuk membangun semangat dialog, solidaritas, subsidiaritas, dan sinodalitas. Dialog mengandaikan keterbukaan, saling menghargai, dan menerima perbedaan untuk membangun masa kini dan masa depan bersama. Solidaritas adalah kesiapsediaan untuk berbagi demi kebaikan bersama. Subsidiaritas adalah prinsip mendukung tanggungjawab dan kemandirian suatu komunitas untuk mencapai tujuan baiknya. Apa yang memang sudah bisa diupayakan secara baik dan konsisten oleh komunitas yang lebih rendah untuk kebaikannya, janganlah diintervensi oleh komunitas di tingkat yang lebih tinggi, lebih kuat dan lebih berdaya. Sebaliknya, apa yang tidak mampu diupayakan di tingkat lebih rendah, haruslah dibantu oleh tingkat yang lebih tinggi demi kemandirian dan kebaikan tingkat yang lebih rendah. Terakhir, sinodalitas adalah gerak bersama konkret sebagai satu komunitas yang berupaya membangun dan mewujudkan dialog, solidaritas, dan subsidiaritas. Dalam konteks tata kelola lembaga, prinsip-prinsip itu perlu "dibadankan" dalam langkah-langkah operasional yang nyata, disepakati dan dijalankan bersama secara konsisten dan sinergis dari unit terbawah sampai teratas. Perbaikan dan pembenahan tetap dibutuhkan. Tentu saja, ada banyak hal baik yang dapat menjadi pijakan awal melangkah, bahkan berlari.

Pada bagian akhir sapaan pastoralnya, Bapa Uskup Agustinus Tri Budi Utomo menyampaikan rasa terima kasih atas upaya dan perjuangan untuk membawa misi Gereja Keuskupan Surabaya bagi masyarakat dalam karya pendidikan tinggi di UKWMS. Bagi beliau, para insan civitas akademika UKWMS terus dipanggil menjadi imam, nabi, dan gembala. Ia pun menyampaikan, "Lebih baik menyalakan lilin daripada mengutuki kegelapan. Perlu disiapkan lebih lanjut, lilin macam apa yang harus dinyalakan? Deteksi kegelapan macam apa yang telah, sedang dan akan terjadi? Maka, Spes non confundit (berpengharapan tidaklah sia-sia)."

Berkah Dalem.

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun Tanggal 14-20 April 2025:

- Tineke Wehartaty, SE., MM. - Fakultas Bisnis
- Dr. Shanti, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA., CSRS+, CSP., CTFAIA - Fakultas Bisnis
- Ir. Tarsisius Dwi Wibawa Budianta, MT., IPM. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Dr. Wahyudi Wibowo, ST., MM.- Fakultas Bisnis
- Florentina Titi Setiawati - Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
- Dr. Margaretha Ardhanari, SE., M.Si - Fakultas Bisnis
- Afrilia Rastianitasari - PSDKU Psikologi
- Ir. Lusya Permata Sari Hartanti, S.T., M.Eng., CIOMP., IPM., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik
- apt. Caroline, S.Si., M.Si. - Fakultas Farmasi
- Ira Ayu Maryuti, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- dr. Elisabeth Tri Wahyuni Widoretno, Sp.P. - Fakultas Kedokteran
- Monica Florencia, S.I.Kom - LPKS
- Monica Veny Agustin, S.Psi. - Fakultas Psikologi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----





CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Dalam persahabatan dengan Kristus

150. Sebanyak apa pun kalian bisa hidup dan memperoleh pengalihan, kalian tidak akan pernah mencapai dasar kemudaan, kalian tidak akan mengetahui kepenuhan sejati dari menjadi muda apa bila kalian setiap hari tidak bertemu dengan Sahabat luar biasa, jika kalian tidak hidup dalam persahabatan dengan Yesus.

151. Persahabatan merupakan anugerah hidup dan rahmat Allah. Melalui teman-teman, Tuhan memurnikan kita dan membuat kita semakin dewasa. Sekaligus, teman-teman yang setia, yang berada di samping kita dalam masa-masa sulit, adalah cerminan kasih sayang Tuhan, penghiburan-Nya dan kehadiran-Nya yang penuh kasih. Dengan memiliki teman-teman kita belajar untuk membuka diri, memahami, memperhatikan orang lain dan keluar dari kenya manan dan keterasingan kita untuk membagikan hidup. Hal ini karena “sahabat setiaawan tiada ternilai” (Sir 6:15).

152. Persahabatan bukanlah sebuah hubungan yang lewat dalam sekejap, namun stabil, setia, yang semakin dewasa seiring berjalan nya waktu. Ini adalah sebuah hubungan afeksi yang membuat kita merasa bersatu, sekaligus adalah sebuah kasih yang murah hati yang membimbing kita mencari kebaikan sahabat kita. Meskipun para sahabat mungkin berbeda satu sama lain, selalu ada beberapa hal yang serupa yang membuat mereka merasa lebih dekat, ada keintiman yang dapat dibagikan dengan ketulusan dan kepercayaan.

153. Persahabatan sangatlah penting karena Yesus sendiri menghidupkan diri-Nya sebagai seorang sahabat: “Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, tetapi Aku menyebut kamu sahabat” (Yoh 15:15). Dengan rahmat yang Dia berikan kepada kita, kita diangkat sedemikian rupa sehingga kita benar-benar menjadi sahabat-Nya. Dengan kasih yang sama yang dicurahkan-Nya kepada kita, kita dapat mencintai-Nya dan membagikan kasih-Nya kepada orang lain dengan harapan bahwa mereka juga dapat menemukan tempat mereka dalam sebuah komunitas persahabatan yang dibangun oleh Yesus Kristus. Dan meskipun Dia telah sepenuhnya bahagia karena kebangkitan, mungkin kita untuk bermurah hati bersama Dia, dengan membantu-Nya membangun Kerajaan-Nya di dunia ini, menjadi alat-Nya untuk membawa pesan, terang-Nya dan terutama kasih-Nya kepada sesama (bdk Yoh 15:16). Murid-murid telah mendengarkan panggilan persahabatan dari Yesus. Ini adalah sebuah undangan yang tidak memaksa mereka, tetapi diajukan secara lembut kepada kebebasan mereka: “Marilah dan kamu akan melihatnya”, kata Yesus kepada mereka, dan mereka “datang dan melihat di mana Ia tinggal, dan hari itu mereka tinggal bersama sama dengan Dia” (Yoh 1:39). Setelah perjumpaan yang akrab dan tidak diduga itu, mereka meninggalkan segalanya dan pergi mengikuti-Nya.

Yes 50:4-7; Mzm 22:8-9.17-18a.19-20.23-24; Flp 2:6-11; Luk 22:14-23:56

Petrus Slamet...

"Jo, sini sebentar!" seru Slamet pada Bejo yang melintas di depannya dari dalam Pastoran. Bejo segera berbelok arah, menghampiri Slamet yang duduk di depan Pos Satpam. Di dalam pos, Sugeng, satpam Gereja, terlelap di singgasananya. Ia kecapekan karena harus jaga double shift sejak sore kemarin.

"Ada apa, Met? Aku buru-buru. Rahayu minta diantar ke Bu Tong jam empat nanti."

"Sik to... masih lama. Duduk sini dulu, nemani Pakdhe Sugeng. Sudah lama kita ndak ngobrol."

"Lha wong yang ditemani ngorok gitu?"

"Wes ta lah... Oh ya, kamu kok tiba-tiba muncul dari pastoran? Ada apa? Sudah baikan dengan Rm. Mbois ya? Katanya kamu marah karena dipermalukan di depan umum?"

"Lho...?! Gosip apa lagi itu, Met? Ndak ada apa-apa. Hanya aku saja yang salah menangkap maksud baik Rm. Mbois."

"Kamu juga kok mau-maunya ngantar istrimu ke Bu Tong? Kata orang, Bu Tong itu kan lintah darah yang disantet orang sampai jadi gila. Makanya sekarang di Menur?"

"Met... informasimu itu kok ngawur gitu? Lagian, Bu Tong sudah kembali di rumahnya."

"Lho... banyak orang cerita itu lho, Jo. Pak Dewan, Bu SarPras, Sie Lit Lingkunganmu, etc."

"Petrus Slamet, sadarlah! Enyahlah iblis! Itu semua ndak benar. Kamu cuma mempercayai apa yang ingin kamu percayai, bukan memercayai apa yang benar. Apa yang dikatakan orang, bahkan orang banyak, harusnya ditelusuri kebenarannya dengan hati dan budi yang jernih. Lha wong S-3 kok dalilnya dari "katanya..."? (S-3, gundhulmu! Bukan aku melainkan tetanggaku yang S-3, aktivis koor lansia) Hehehe... yang jelas, kamu jangan langsung percaya apa yang kamu dengar. Coba lihat Dhe Sugeng itu. Bisa-bisa, orang percaya kalau dia itu orangnya malas dan kinerjanya buruk. Apa Pak Dewan tahu kalau Dhe Sugeng jaga dua shift karena Mbah Raharjo tiba-tiba sakit? Siapa yang tahu? Kita kan? Ya luruskan jalan yang berliku-liku, timbunlah jalan yang berbukit-bukit!"

"Oh... jadi kamu meluruskan simpang siur yang ada?"

"Iya, Met. Aku salah karena kemarin itu aku nggosipin Bu Tong dan beberapa yang lain. Rm. Mbois sudah mengingatkan, tapi aku masih berdalih. Akhirnya, aku benar-benar nyadar setelah ngobrol lebih mendalam dengan Rm. Mbois. Sekarang, belum tuntas rasanya kalau aku belum berjumpa dan menyapa Bu Tong. Ini tadi Rm. Mbois juga titip rosario dan buku doa yang harus kusampaikan pada Bu Tong sendiri."

"Oh... gitu to, Jo? Lha kalo semua sudah jadi rahasia umum gitu gimana?"

"Aku berpegang pada kata-kata Yesus ke Petrus... 'Aku telah berdoa untuk engkau, Petrus, supaya imanmu jangan gugur. Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu' (Luk 22:31)."

"Hmm... kalau dipikir-pikir, kok bisa ya, Jo, Yesus sedemikian percaya pada Petrus yang berkali-kali jatuh dalam dosa dan salah?"

"Aku yakin, Met, Gusti Yesus itu mengenal Petrus luar dalam. Mereka telah tinggal bersama dalam segala pencobaan yang dialami (bdk. Luk 22:28). Karena itu, Gusti Yesus yakin bahwa mereka juga akan berada bersama-sama dalam pencobaan apa pun dan sampai kapan pun. Aku melihat banyak kebenaran dari pertemuan-pertemuan ini. Saatnya, aku menguatkan saudara-saudara untuk berjumpa sendiri dengan kebenaran sepertiku."

"Wah... cocok! Petrus akhirnya Slamet yo, Jo!" tiba-tiba Sugeng nyletuk dari dalam. Bejo dan Slamet yang duduk di luar kaget, lalu melongok ke dalam. Mata Sugeng masih tetap terpejam, hanya menggeser sedikit punggungnya. Tak lama kemudian, dengkurannya kembali terdengar teratur. (AW, Jatijejer, 10/04/2025)

Tak terasa Rapat Kerja Pimpinan UKWMS yang jadwalnya cukup padat segera berakhir, masih banyak hal yang dirasa perlu untuk dibahas bersama. Suasana ini mewarnai kegiatan rakerpim yang berlangsung sejak tanggal 8 April 2025-10 April 2025. Proses rakerpim tahun ini tampaknya didesain untuk memberi ruang lebih bagi peserta untuk terlibat. Kerja keras panitia pelaksana kegiatan ini melahirkan optimisme para peserta untuk berkontribusi dalam komunitas bagi keberlanjutan UKWMS.

Kita ingat tahun lalu tema Rakerpim adalah Transformasi UKWMS : “Menuju sustainable & Reputable Campus. “ Tahun ini, tema Rakerpim adalah “konsolidasi komunitas UKWMS untuk transformasi berkelanjutan”. Untuk itu penyadaran tentang komunitas diletakkan di sesi paling awal. Kesadaran ini penting karena jebakan terkait ego sektoral sebagai bagian dari unit kerja atau fakultas sering menjadi godaan tersendiri dan membuat orang melupakan kontribusi bagi komunitas. Dengan membuka kesadaran tentang komunitas, setiap pimpinan diarahkan untuk memahami UKWMS sebagai satu tubuh, yang mana setiap orang berkontribusi baik bagi kesehatan maupun bagi kondisi UKWMS yang bisa sakit dan kritis. Sesi pembuka ini diawali dengan dialog dalam kelompok-kelompok kecil.

Segala bentuk syukur, kekhawatiran, harapan, dan tanggapan, dipaparkan sesudah dialog dan kemudian didiskusikan bersama. Hasil obrolan ini kemudian menjadi jembatan bagi pemaparan Uskup Keuskupan Surabaya, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo yang berkenan hadir dan menawarkan beberapa gagasan penting, misalnya terkait persoalan keuangan. Bagi Monsinyur, uang adalah akibat. Uskup yang sering dikenal dengan sapaan Modik ini, menawarkan modal sosial yang bisa digarap bersama, yakni potensi-potensi sekolah Katolik yang berada di bawah naungan Keuskupan Surabaya. Ia memberi subjudul pemaparannya, UKWMS dan Keuskupan: Sinergi keluar dari krisis dan memulihkan ‘competitive advantage’ LPK.

Modik meletakkan isu identitas, visi, nilai, kebijakan dan komitmen sebagai issue strategis pertama, di samping itu ada issue tentang jumlah mahasiswa, efisiensi, dan kolaborasi/sinodalitas. Terkait identitas, ada beberapa kata kunci yang disampaikan, misalnya perlu adanya pemahaman (knowing - understanding), keyakinan (believing), dan implementasi visi dan misi (doing) secara tepat sehingga ekosistem ini membuat orang mengada (being) sebagaimana tuntutan nilai yang diperjuangkan. Terkait jumlah mahasiswa Modik menawarkan peluang penjangkauan sinergi berjenjang, misalnya kewajiban prioritas mempromosikan jenjang atasnya, sebut saja Paud mempromosikan jenjang SD dan seterusnya sampai tingkat SMA mempromosikan Universitas Katolik. Di ujung pembahasannya, uskup yang juga berbakat dalam dunia seni lukis ini, menyampaikan ucapan terima kasih untuk kontribusi setiap orang yang terlibat dalam pendidikan di UKWMS.

Hari kedua rakerpim, Romo Yustinus Budi Hermanto, Ketua Yayasan Widya Mandala, dalam sesi perjumpaan, menunjukkan ‘dapur’ UKWMS, sambil menyuntik optimisme bahwa Yayasan berkarya dengan satu harapan agar setiap orang yang berkarya di UKWMS hidup sejahtera. Bagaimana mewujudkannya? Itulah tanggung jawab bersama sebagai satu komunitas, salah satunya dengan menambah jumlah mahasiswa juga merawat dengan panuh kasih para mahasiswa yang sudah memilih pendidikan di UKWMS. Sesi ini dilanjutkan dengan pemaparan dari Rektorat.

Apt. Sumi Wijaya, S.Si., Ph.D., mengingatkan para pimpinan tentang pentingnya sense of belonging, merasa memiliki universitas. “ Pimpinan bukan sekedar pimpinan unit kerja, tetapi kita perlu merasa memiliki universitas ini”. Dosen Fakultas Farmasi, yang juga pernah menjabat sebagai Wakil Rektor II UKWMS ini, menawarkan beberapa kata kunci yang perlu dihidupi oleh para pimpinan dan warga UKWMS, yakni Sustainable, unique, positive, excellence, reputable, brave. Di samping penguatan kembali peran para pimpinan, Rektor dan para wakil Rektor UKWMS juga memaparkan tujuan-tujuan dari pimpinan universitas yang diharapkan bisa menjadi target bersama untuk universitas.

Sesi rakerpim ini juga diperkaya dengan sharing dari beberapa unit kerja, misalnya dari KPPM, Direktorat PPIM WCU, LPPM & P3SDM, tim Fakultas Teknik, BAAK, BAU (RT), sharing dari LPKS, dan beberapa unit kerja lain yang bersifat informatif.

Sesudah sharing bersama, para peserta diminta untuk membangun komitmen bersama untuk beberapa hal berikut, mengurangi konsumsi pada saat rapat, mengefektifkan jam kerja karyawan, pimpinan secara estafet membawa informasi sampai ke level akar rumput, konsistensi dengan penyebutan UKWMS sebagai brand dan UKWMS sebagai a life improving university, setiap fakultas mengasihkan publikasi scopus 0,5/ dosen/tahun (untuk ilmu alam) atau 0,25/dosen/tahun untuk dosen-dosen dengan latar ilmu sosial, aktif melakukan promosi, pengajuan proposal kegiatan lewat ERP tidak perlu hard copy, stay optimis, bergandengan tangan mencari solusi, koordinasi rutin, pemenuhan jumlah mahasiswa berdasarkan daya saing.

Keseluruhan rakerpim ditutup dengan misa bersama yang dipimpin oleh Rm Ignatius Sadewo, Rm Aloysius Widyawan dan Romo Agustinus Pratisto. Dalam kotbahnya pada misa penutup ini, Romo Agustinus Pratisto Trinonso mengibaratkan UKWMS seperti satu kapal, di dalamnya ada nahkoda, para anak buah kapal dan penumpang. Tanggung jawab nahkoda adalah mengarahkan kapal sampai ke tujuan. Dalam situasi itu, segala arahan nahkoda patut diikuti, teristimewa ketika berada dalam kondisi kritis. (Bill Halan)



12 April 2025

**Yang Mulia Bapak Uskup Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo
Selamat Ulang Tahun ke-57**

Semoga dirahmati panjang umur, dilimpahkan berkat-berkat kesehatan, kesejahteraan penuh sukacita dalam menggembalakan umat Allah sebagai Uskup di Keuskupan Surabaya dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Diligere Sicut Christus Dilexit

"Mencintai seperti Kristus telah mencintai"

Salam syukur dan doa

Tanggal 12 April 2025, terjadi pelantikan insinyur periode I tahun 2024/2025 Fakultas Teknik UKWMS. Hadir dalam kegiatan ini, Rektor UKWMS, Dekan Fakultas Teknik UKWMS, Ketua PII Jawa Timur Dr. Ir Gentur Prihantono S. P., S.H., M.T., M.H., IPU. Wakil Ketua PII Jawa Timur Ir. Pius X. Rooswan Hapmono, S.T., M.T., IPM, Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Wakil Dekan II Fakultas Teknik, Para Ketua Program Studi dan Pimpinan Unit, Dosen Program Studi Profesi Insinyur, Ketua ormawa di Tingkat Fakultas Teknik, keluarga calon insinyur, dan Peserta Pelantikan Insinyur periode I tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Widya Mandala Hall Kampus Pakuwon City.

Dalam laporan yang dibacakan Dekan Fakultas Teknik, Prof. Ir. Felycia Edi Soetaredjo, ST., M.Phil., Ph.D., IPU., ASEAN Eng., menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa yang masuk Program Studi Profesi Insinyur di Semester Gasal 2024/2025 sebanyak 124 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dari jumlah mahasiswa yang masuk di Semester Genap 2023/2024, sebanyak 86 orang. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah sepanjang Semester Gasal 2024/2025 sebanyak 140 orang. Jumlah mahasiswa yang lulus di Semester Gasal 2024/2025 sebanyak 120 orang. Jumlah mahasiswa program studi profesi insinyur yang mengikuti pelantikan pada periode I tahun 2025 ini sebanyak 120 orang. Jumlah mahasiswa yang dilantik saat ini meningkat dari pelantikan periode II tahun 2024 sebanyak 80 orang. Mahasiswa yang menempuh jalur reguler sebanyak 14 orang. Jumlah mahasiswa jalur reguler ini juga meningkat dari pelantikan pada sebelumnya sebanyak 8 orang. Mahasiswa yang menempuh jalur RPL sebanyak 106 orang Mahasiswa yang telah mendapatkan sertifikat insinyur profesional dan Surat Tanda Registrasi Insinyur (STRI) sebanyak 4 orang Jumlah lulusan Program Studi Profesi Insinyur UKWMS hingga Periode I 2025 adalah 481 orang

Rektor UKWMS Apt. Sumi Wijaya, S.Si., Ph.D., menyampaikan apresiasinya kepada para peserta pelantikan insinyur yang memutuskan untuk menyiapkan waktu belajar terus menerus mengingat sebagian peserta adalah orang-orang yang sudah bekerja. Sumi Wijaya berpesan kepada peserta agar tidak lupa membawa semangat UKWMS di manapun mereka berkarya

Ketua PII Jawa Timur Dr. Ir Gentur Prihantono S. P., S.H., M.T., M.H., IPU, menegaskan hal senada dengan mengingatkan peserta agar tetap menjunjung etika dalam kerja. Semakin tinggi ilmu, semakin tinggi pula adab. Saat ini tuntutan agar menjadi profesional, menjadi tuntutan di dunia kerja. Peluang ini perlu dimanfaatkan dan jangan menjadi orang nganggur. Ketua PII ini juga menegaskan bahwa ujian terbesar bagi para insinyur adalah bagaimana menjadi profesional dengan tetap menghargai etika dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Wajah yang dihadirkan para insinyur adalah wajah yang bersemangat.

Ketua Program Studi Profesi Insinyur Dr. Ir. Ivan Gunawan, S.T., M.MT., CSCM., IPM., ASEAN Eng. mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan universitas, PII Jawa Timur, para dosen dan semua pihak yang mendukung terlaksananya program profesi bagi para insinyur. Sebagai dosen pengajar, Ivan mengingatkan para peserta untuk cinta dan bangga dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan. ‘Kehadiran kita perlu memberi kontribusi terbaik bagi bangsa Indonesia’ **(Bill Halan)**



Minggu Palma



Matius 21:9

"Orang banyak yang berjalan di depan-Nya dan yang mengikuti-Nya dari belakang berseru, katanya: 'Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, hosana di tempat yang mahatinggi!'"